

# Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu

Amarta Dwi Wulandari<sup>1</sup>, B Isyandi<sup>2</sup>, Hendro Ekowrso<sup>3</sup>

Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

Korespondensi : amartawulandari75@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam partisipasi masyarakat desa di Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian primer yang pengumpulan datanya menggunakan kuesioner penelitian. Jumlah populasi penelitian adalah jumlah populasi di 5 kecamatan yaitu 159.449 orang, kemudian dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf 10% diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert dan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat desa di Kabupaten Indragiri Hulu mencapai skor 51,84 yaitu antara 40-60% dan dapat dikatakan dalam kategori sedang. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menentukan partisipasi masyarakat adalah sumbangan tenaga, sumbangan materi atau materi, sumbangan pikiran dan sumbangan uang.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Sumbangan Tenaga, Sumbangan Barang atau Materi, Sumbangan Pikiran dan Sumbangan Uang.

## Abstract

*This study aims to determine the level of community participation and determine what factors influence community participation in village community participation in Indragiri Hulu Regency. This research is a primary research that collects data using a research questionnaire. The number of research population is a total population in 5 districts, namely 159,449 people, then using the Slovin formula with a level of 10% obtained a total sample of 100 respondents. The analytical method used is descriptive quantitative using a Likert scale and multiple linear regression analysis tools. Based on the results of the study, it is known that the level of community participation in villages in Indragiri Hulu district reached a score of 51.84, which is between 40-60% and can be said to be in the medium category. It can be seen that the factors that determine public participation are labor contributions, material or material donations, thought donations and money donations.*

**Keywords:** *Community Participation, Donations of Energy, Contribution of Goods or Materials, Contribution of Thoughts and Donations of Money.*

## 1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan suatu Negara adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Tujuan pembangunan di negara manapun tentunya untuk kebaikan masyarakatnya dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Budiman, 2000).

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi harus digali dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak

jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal (Budiman, 2000).

Menurut (Riyadi & Bratakusumah, 2004) mengatakan bahwa paradigma pembangunan yang sangat dikembangkan saat ini adalah paradigma pemberdayaan yang memfokuskan pada partisipasi masyarakat. Masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama pembangunan dan pemerintah tidak lagi provider tetapi lebih bertindak sebagai fasilitator dalam perencanaan pembangunan. Artinya pemerintah seharusnya memberikan kepercayaan dan kesempatan yang lebih banyak kepada masyarakat dalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya bersama dengan lingkungannya. Dengan kata lain bagaimana agar pembangunan menjadi bagian dari masyarakat sehingga mereka berperan sebagai subyek pembangunan yang dominan menentukan keberhasilan pembangunan.

Menurut (Beratha, 2002) Pembangunan di wilayah pedesaan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang semakin memantapkan ketahanan masyarakat dalam upaya meletakkan dasar dan landasan ekonomi, sosial budaya, politik, keamanan dan ketahanan nasional. Untuk itu, pembangunan pedesaan diarahkan kepada kegiatan pengembangan secara terpadu dan menyeluruh dengan cara memperdayakan setiap komponen di masyarakat dalam rangka meningkatkan pengembangan masing-masing desa.

Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mengatasi permasalahan pembangunan yaitu melalui program pembangunan desa dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat. Program tersebut memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya sesuai dengan potensi atau yang disebut dengan otonomi daerah.

Hal ini dapat menjadi sumber prioritas dari program daerah itu sendiri. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa program pembangunan pada suatu daerah memerlukan partisipasi masyarakat yang merupakan hal utama dalam pengelolaan program pembangunan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian berkelanjutan dari (Pius, 2013) bahwa kunci keberhasilan *Feeding Programme in Primary Schools* yang berada di Embarkasi Negara Kenya adalah partisipasi dari masyarakat dan juga stekholder dalam mengelola program pemberdayaan. Hal ini membuktikan bahwa keberlanjutan akan tercapai mengingat keterlibatan yang memadai dari masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan bukan hanya partisipasi pada proses pelaksanaan, melainkan juga partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai pada partisipasi masyarakat pada tahap pengawasan. (nb, 2008) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah seluruh keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari pengambilan keputusan dalam identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan program serta dalam evaluasi. Pernyataan tersebut mempertegas bahwa keterlibatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan yang berupa pembangunan di kota maupun di desa.

Sejalan dengan undang-undang pembangunan desa nomor 6 tahun 2014 yaitu yang menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah:

*“meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”*.

Untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut pemerintah akan menyalurkan anggaran seperti dana desa yang terdapat dalam APBN. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilihat anggaran dana desa yang dibererikan oleh pemerintah pusat kepada Kabupaten/kota di Provinsi Riau salah satunya adalah Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2015-2019.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat total dana desa yang ditransfer oleh pemerintah pusat di Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2015-2019.

**Tabel 1. Total Anggaran Dana Desa di Kabupaten Indragiri Hulu 2015-2019**

Tahun	Alokasi Dasar	Alokasi Formula	Total Dana desa (AD+AF)
2015	138.117.146.851	2.585.152.412	140.702.229.263
2016	62.663.900.352	20.887.966.843	83.551.867.195
2017	89.900.093.800	1.309.948.946	88.590.144.854
2018	87.990.829.400	6.566.655.784	81.424.173.616
2019	70.421.288.813	23.473.762.938	93.895.051.750

Sumber : DPMD Kab. Indragiri Hulu, 2020

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa alokasi dana desa yang di berikan pemerintah pusat kepada pemerintah Kabupaten/ Kota selama 5 tahun terakhir ini untuk Kabupaten Indragiri Hulu yang dilakukan secara tertib sehingga anggaran tersebut dapat digunakan dan dikelola secara tepat. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dana desa cenderung penyalurannya mengalami peningkatan.

Semenjak dana desa yang telah disalurkan ke beberapa desa yang ada di Kabupaten Indragiri hulu yang dimulai pada tahun 2015–2019 tentunya kondisi atau gambaran suatu desa harus sudah lebih baik terlihat status desa yang terdapat didaerah ini, dimana status desa itu dapat diketahui berdasarkan penilaian yang tergambar dari Indeks Desa Membangun (IDM), yang mana untuk lebih jelas berikut ini dapat dilihat jumlah desa berdasarkan status desa di Kabupaten Indragiri Hulu:

**Tabel 2. Data Status Desa di Kabupaten Indragiri Hulu 2015-2019**

Status Desa	2015	2016	2017	2018	2019
Maju	0	0	18	19	21
Berkembang	40	57	82	87	104
Tertinggal	79	79	67	62	51
Sangat Tertinggal	59	42	11	10	2

Sumber : DPMD Kab. Indragiri Hulu ,2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa status desa pada tahun 2015-2019 di Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan kondisi yang cukup baik, yaitu terdapatnya perkembangan jumlah desa yang telah berstatus berkembang dan maju. Namun, meskipun dana desa telah cukup lama di alokasikan tetapi masih terdapat desa yang memiliki status desa “Tertinggal” dan “Sangat Tertinggal”.

Dana desa yang di alokasikan cenderung mengalami peningkatan, tentunya kondisi ini mendorong untuk tidak ada lagi desa yang berstatus “Tertinggal” apalagi “Sangat Tertinggal”. Namun kondisi yang terlihat di Kabupaten Indragiri Hulu justru masih terdapat 53 desa yang tergolong desa “Tertinggal” dan desa “Sangat Tertinggal” dengan terbatasnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah maka menenkankan partisipasi masyarakat untuk memberikan partisipasinya dalam hal kegiatan pembangunan desa agar tidak terdapatnya lagi desa dengan stautus desa ‘Tertinggal dan “Sangat Tertinggal”. 53 Desa yang masih berstatus desa tertinggal dan sangat tertinggal ini tersebar di seluruh kecamatan yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Jumlah Desa Yang Masih Memiliki Status Desa Tertinggal dan Sangat Tertinggal Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015- 2019**

No	Kecamatan	Jumlah Desa														
		Tertinggal	Sangat Tertinggal	2015	Tertinggal	Sangat Tertinggal	2016	Tertinggal	Sangat Tertinggal	2017	Tertinggal	Sangat Tertinggal	2018	Tertinggal	Sangat Tertinggal	2019
1	Rengat	7	2	9	6	2	8	-	-	-	-	-	-	1	-	1
2	Rengat Barat	12	3	15	10	4	14	7	-	7	7	7	5	-	5	
3	Kelayang	13	3	16	13	3	16	10	3	11	7	3	10	4	-	4
4	Pasir Penyuh	6	2	8	3	2	5	3	1	4	3	3	6	3	-	3
5	Peranap	8	2	10	7	1	8	6	-	6	6	-	6	4	-	4
6	Batang Cenaku	10	10	20	9	6	15	5	-	5	5	-	5	5	-	5
7	Batang Gangsal	8	1	9	5	1	6	4	1	5	4	3	7	4	1	5
8	Kuala Cenaku	-	10	10	5	5	10	6	1	7	5	-	5	4	-	4
9	Sungai Lalak	5	7	12	3	8	11	6	2	8	5	1	6	4	1	5
10	Rakit Kulim	-	19	19	15	3	19	15	3	18	15	-	15	15	-	15
11	Batang Peranap	10	-	10	3	7	10	5	-	5	5	-	5	2	-	2
Jumlah		79	59	138	79	42	122	67	11	76	62	10	72	51	2	53

Sumber : DPMD Kab. Indragiri Hulu ,2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan status desa pada setiap tahunnya dari mulai tahun 2015- 2019 dimana status desa pada tahun 2019 telah terjadi penurunan pada status desa Tertinggal dan Sangat Tertinggal yaitu ada 53 desa yang berstatus Tertinggal dan Sangat Tertinggal ini tersebar di 11 Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, di antara 11 kecamatan tersebut yang memiliki jumlah desa dengan status desa tertinggal dan sangat tertinggal, 5 desa tertinggal dengan jumlah paling banyak yaitu kecamatan Rengat Barat yang memiliki 5 desa, Kecamatan Batang Cenaku, Batang Gangsal, Sungai Lalak masing-masing memiliki 5 desa yang berstatus tertinggal dan sangat tertinggal dan Kecamatan Rakit Kulim dengan 15 desa yang berstatus tertinggal dan sangat tertinggal.

Di daerah yang sudah maju perkembangan pembangunannya, tentu memiliki persoalan pembangunan dengan daerah yang berbeda dan capaian pembangunan yang masih tertinggal. Oleh karenanya diperlukan seni untuk membangun desa dengan adanya keterlibatan masyarakat desa (Elfindri, Ekwarso, & Zamzami, 2019).

Dimana dalam mewujudkan pembangunan suatu daerah, maka salah satu pendorongnya adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang terlihat dari tingkat pendidikan (Isyandi, 2004), dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan seseorang untuk bisa merubah desa mereka menjadi desa berkembang dan menjadi desa maju. Sehingga terjadilah campur tangan pemerintah dalam mewujudkannya yaitu pemebrian bantuan dana desa guna untuk kemajuan desa mereka.

Tentunya hal ini mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut terkait tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu dengan terbatasnya dana yang diberikan oleh pemerintah apakah mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi atau ikut terlibat dalam hal pembangunan yang di fokuskan di desa yang masih berstatus tertinggal dan sangat tertinggal.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indragiri Hulu dengan menfokuskan di Rengat Barat, Kecamatan Batang Cenaku, Batang Gangsal, Sungai Lalak dan Kecamatan Rakit Kulim. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Angket atau Kuesioner. Kuesioner

adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

### Definisi Variabel

Untuk memberikan suatu pemahaman agar lebih mempermudah pembagunan fisik maka perlu adanya batasan penelitian yang dioprasionlkan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 4. Definisi Oprasional Variabel Penelitian**

No	Varibel	Pengertian	Indikator	satuan
1	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan sekelompok individu secara sadar, aktif, dan sukarela dalam suatu kegiatan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumbangan Uang</li> <li>- Sumbangan Barang</li> <li>- Sumbangan Pikiran</li> <li>- Sumbangan Tenaga</li> </ul>	Skala
2	Sumbangan Tenaga	keikutsertaan masyarakat pada penerapan atau pelaksanaan program dilihat dari jam kerja yang kemudian dikonfersikan dalam bentuk upah/hari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ikut bekerja dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa</li> <li>- berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa</li> <li>- Ikut serta menjadi anggota panitia pelaksana dari pelaksanaan suatu program pembangunan di desa tenaga kerja yang berasal dari luar desa</li> </ul>	Skala
3	Sumbangan Barang	sarana untuk menunjang pembagunan-pembangunan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat yang kemudian dikonfersi dalam bentuk nilai uang berdasarkan harga pasar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menyumbang material dalam bentuk bahan bangunan</li> <li>- ikut meminjamkan alat bangunan</li> <li>- meminjamkan fasilitas seperti tanah, bangunan atau halaman</li> <li>- berperan aktif dalam memberikan sumbangan materi</li> </ul>	Skala
4	Sumbangan Pikiran	Merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran untuk menyusun program maupun untuk memperlancar program kegiatan pembagunan desa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menghadiri rapat</li> <li>- dilibatkan dalam memutuskan rencana pembangunan</li> <li>memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul</li> </ul>	Skala

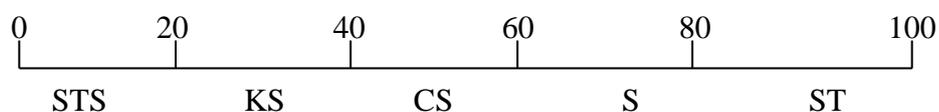
		dalam pembangunan desa	
5	Sumbangan Bentuk parrtisipasi untuk memperlancarkan usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan untuk pembangunan desa.	- Berapa sering sumbangan uang dan berapa besar rata-rata sumbangan yang diberikan masyarakat	Skala
		- masyarakat ikut serta menyumbang uang dalam bentuk memberikan barang masyarakat ikut berperan aktif dalam memberikan sumbangan uang	

**Metode Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menggambarkan apa yang ada sekarang, menyebutkan pertanyaan penelitian yang didasarkan pada status keadaan sekarang dan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Dimana untuk membuktikan hipotesis pertama menggunakan alat ukur skala likert.

Menurut (Ridwan , 2009) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam hal ini menyangkut presepsi atau penelitian analisis partisipasi masyarakat dalam pembagunan desa di kabupaten Indragiri Hulu.

Selanjutnya, skore yang telah diperoleh kemudian dimasukan kedalam ranting scale berikut ini:



Sugiono (2012)

Rating scale berfungsi untuk mengetahui data angket (Kuisisioner) dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian angket ( Kuisisioner) dan wawancara (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., 2017).

**3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Pemikiran dalam Pelaksanaan Pembangunan di desa di Kabupaten Indragiri Hulu**

Untuk menganalisis partisipaspi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa di Kabupaten Indragiri Hulu dalam bentuk memberikan sumbangan pemeikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberikan masukan atau solusi terhadap pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan desa.

**Tabel 5.1 Tingkat partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Pemikiran dalam Pembangunan didesa diKabupaten Inndragiri Hulu**

Tingat Partisipasi	Jumlah Responden	Total Skor
Sangat Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Cukup Setuju	23	69
Setuju	13	52
Sangat Setuju	64	320
Jumlah	100	441

Sumber : Data Olahan Primer, 2020

Berdasarkan data pada tabe 5.18 diketahui bahwa total skore yang diperoleh dari jawaban responden dalam partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbang pikiran dalam pembangunan desa yakni sebesar 441. Karna dilihat dari latar belakang pendidikan masyarakat sudah cukup baik oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam sumbangan pemikiran terbilang sangat tinggi.

Untuk memperjelas hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan rumus yaitu:

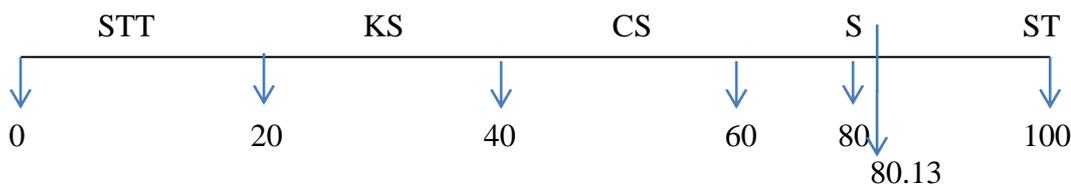
Rumus :

$$= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

$$= \frac{441}{500} \times 100$$

$$= 80.13$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan pemikiran dalam pembangunan di desa di Kabupaten Indragiri Hulu tergolong **“Sangat Setuju”** sebagaimana yang disimpulkan oleh tabel skor gabungan hasil penelitian yang mencapai 80.13 atau berada pada interval 80-100. Mengapa demikian karena berdasarkan wawancara bahwasanya masyarakat memang dilibatkan langsung dalam perencanaan pembangunan desa sehingga saran atau masukan dari masyarakat dapat direalisasikan dalam pembangunan desa. Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambaran skala skor gabungan relative sebagai berikut.



Sumber: Data Olahan Primer, 2020

**Gambar 5.1 Skala Skor Gabungan Relative Partisipasi Masyarakat Dalam Sumbangan Pemikiran dalam Pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu**

Berdasarkan skala likert gambar 5.1 maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan pemikiran dalam pembangunan desa di kabupaten Indragiri Hulu termasuk kategori Sangat Tinggi yaitu 80.13 %.

**Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Tenaga dalam Pelaksanaan Pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu**

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa dalam bentuk partisipasi yaitu masyarakat ikut memberi sumbangan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberikan gotong royong terhadap pelaksanaan dalam pembangunan desa.

Ketika masyarakat ingin maju dan pembangunan semakin baik maka peran dan partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan karena tidak akan mungkin pembangunan akan berjalan lancar hanya dengan rencana perlu tindakan dan pelaksanaan yang kongkrit, begitu halnya dengan pembangunan yang ada di desa di Kabupten Indragiri Hulu peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan.

**Tabel 5.2 Tingkat pasrtisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Tenaga dalam Pembangunan didesa diKabupaten Indragiri Hulu**

Tingat Partisipasi	Responden	Total Skor
Sangat Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Cukup Setuju	23	69
Setuju	37	148
Sangat Setuju	40	200
Jumlah	100	417

Sumber : Data Olahan Primer, 2020

Berdasarkan data pada tabe 5.20 diketahui bahwa total skore yang diperoleh dari jawaban responden dalam partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbang tenaga dalam pembangunan desa yakni sebesar 417. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam partisipasi sumbangan tenaga sangat setuju dan bisa dikatakan masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan pembangunan desa.

Untuk memperjelas hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan rumus yaitu:

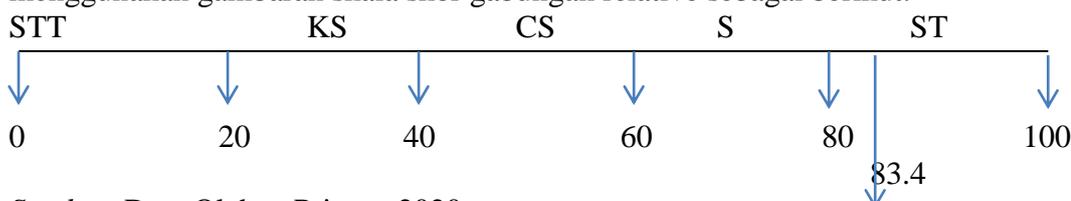
Rumus :

$$= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

$$= \frac{417}{500} \times 100\%$$

$$= 83.4\%$$

Berdasarkan pada perhitungan rumus diatas diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan tenaga dalam pembangunan di desa di Kabupaten Indragiri Hulu tergolong “**Sangat Setuju**” sebagaimana yang disimpulkan oleh tabel skor gabungan hasil penelitian yang mencapai 83,4% mengapa demikian, karena masyrakat ikut terlibat dalam hal kegiatan pembangunan atau ikut bergotong royong ketika desa melaksanakan pemabangunan untuk membangun fasilitas-fasilitas guna desa tersebut semakin berkembang. Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambaran skala skor gabungan relative sebagai berikut.



Sumber: Data Olahan Primer, 2020

### Gambar 5.2 Skala Skor gabungan relative partisipasi masyarakat dalam sumbangan Tenaga dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu

Berdasarkan skala likert gambar 5.2 maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan Tenaga dalam pembangunan desa di kabupaten Indragiri Hulu termasuk kategori Sangat Tinggi yaitu 83.4%.

### Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Uang dalam Pelaksanaan Pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu

Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang dalam pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut berpartisipasi dalam hal iuran atau dalam hal memberikan makanan atau minuman yang bisa dinilai dalam bentuk rupiah.

**Tabel 5.3 Tingkat pasrtisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Uang dalam Pembangunan didesa diKabupaten Indragiri Hulu**

Tingkat Partisipasi	Jumlah Responden	Total Skor
Sangat Tidak Setuju	20	20
Kurang Setuju	57	114
Cukup Setuju	23	69
Setuju	-	-
Sangat Setuju	-	-
Jumlah	100	203

Sumber : Data Olahan Primer,2020

Berdasarkan data pada tabe 5.22 diketahui bahwa total skore yang diperoleh dari jawaban responden dalam partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbang tenaga dalam pembangunan desa yakni sebesar 203. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang terbilang cukup setuju.

Untuk memperjelas hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan rumus yaitu:

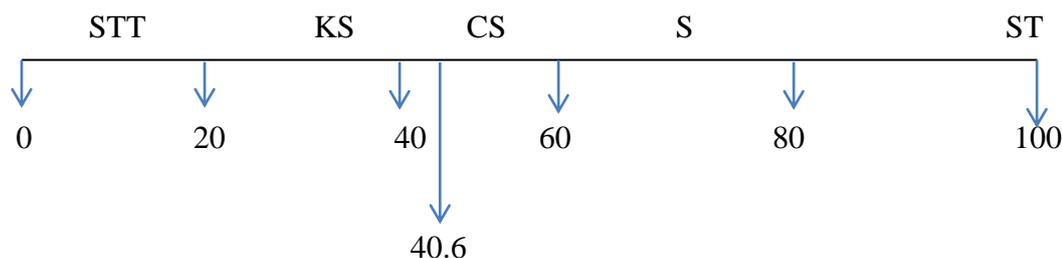
Rumus :

$$= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

$$= \frac{203}{500} \times 100\%$$

$$= 40.6\%$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang dalam pembangunan Desa diKabupaten Indragiri Hulu tergolong rendah sebagaimana yang disimpulkan oleh tabel skor gabungan hasil penelitian yang mencapai 40.6%, mengapa demikian berdasarkan wawancara kepada masyarakat mengatakan bahwa dana pembangunan desa ini disuntik langsung dari pemerintah sehingga mereka tidak begitu banyak dalam membatu dalam bentuk sumbangan uang akan tetapi mereka memberikan sekedarnya saja seperti mereka memberikan konsumsi atau minuman yang bisa dinilai dari barang tersebut kemudian dikonvers dalam bentuk rupiah. Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambaran skala skor gabungan relative sebagai berikut.



Sumber: Data Olahan Primer, 2020

**Gambar 5.3 Skala Skor gabungan relative partisipasi masyarakat dalam sumbangan Uang dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu**

Berdasarkan skala likert gambar 5.22 maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu termasuk kategori Rendah yaitu 40.6%.

**Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Barang atau Material dalam Pelaksanaan Pembangunan didesa diKabupaten Indragiri Hulu**

Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan Barang atau Material dalam pembangunan di desa di Kabupaten Indragiri Hulu bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut berpartisipasi seperti peminjaman alat atau benda lainnya guna meperlancar pelaksanaan pembangunan di desa di Kabupaten Indragiri Hulu.

**Tabel 5.4 Tingkat pasrtisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Barang atau Material dalam Pembangunan didesa diKabupaten Inndragiri Hulu**

Tingat Partisipasi	Responden	Total Skor
Sangat Rendah	-	-
Rendah	72	144
Sedang	23	69
Tinggi	5	20
Sangat Tinggi	-	-
Jumlah	100	233

Sumber : Data Olahan Primer, 2020

Berdasarkan data pada tabe 5.24 diketahui bahwa total skore yang diperoleh dari jawaban responden dalam partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbang tenaga dalam pembangunan desa yakni sebesar 233.Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang terbilang Rendah.

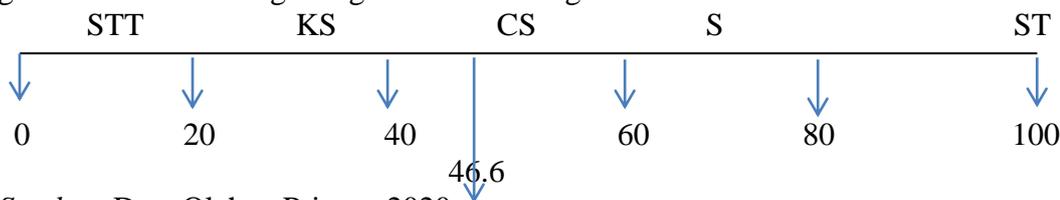
Untuk memperjelas hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan rumus yaitu:

Rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\% \\
 &= \frac{233}{500} \times 100\% \\
 &= 46.6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan barang atau material dalam pembangunan Desa diKabupaten Indragiri Hulu tergolong sedang sebagaimana yang disimpulkan oleh tabel skor gabungan hasil penelitian

yang mencapai 30.1 atau berada pada interval. Analisis ini dapat diperjelas dengan menggunakan gambaran skala skor gabungan relative sebagai berikut.



Sumber: Data Olahan Primer, 2020

**Gambar 5.4 Skala Skor gabungan relative partisipasi masyarakat dalam sumbangan Barang atau Material dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu**

Berdasarkan skala likert gambar 5.4 maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang dalam pembangunan desa dikabupaten Indragiri Hulu termasuk kategori cukup setuju.

**Pembahasan**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu masih tergolong sedang, yang artinya masyarakat cukup terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. hal tersebut diperoleh berdasarkan analisis skala liker yang dilakukan berdasarkan jawaban responden yang dilihat dari beberapa indikator yaitu sumbangan material, sumbangan fikiran, sumbangan tenaga dan sumbangan uang.

Berdasarkan 4 indikator dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat, diketahui bahwa indikator yang sangat tinggi berperan dalam pembangunan desa adalah sumbangan fikiran yaitu berada di angka 88,13% yang mana angka ini diklasifikasi dalam tingkat partisipasi sangat tinggi, yang artinya masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu sangat besar memberikan masukan terkait dengan pembangunan desa yang dilakukan di setiap daerahnya masing – masing.

Sumbangan fikiran merupakan suatu bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan desa yang biasanya dilakukan pada saat kegiatan musrembang desa. dimana pada saat dilakukan kegiatan musrembang yang pada level desa dikenal dengan istilah musrembangdes, dalam kegiatan musrembangdes yang merupakan sebuah forum musyawarah perencanaan pembangunan desa yang dilaksanakan setiap tahun untuk membahas, mengkaji, menentukan dan menyepakati Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) tahun anggaran yang direncanakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) yang ada di Desa.

Yang dimaksud dengan Stakeholder desa adalah semua pihak yang ada dalam masyarakat, baik itu individu, kelompok dan komunitas masyarakat yang memiliki hubungan terhadap permasalahan dan kepentingan bersama dalam pembangunan desa. Dalam musrembangdes seluruh masyarakat desa mendapatkan ruang untuk menyampaikan aspirasi dan mengusulkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sehingga kegiatan pembangunan desa yang akan dilakukan pada saat kegiatan perencanaan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat hal tersebut karena masyarakat dilibatkan dalam proses awal pembangunan desa yaitu pada kegiatan perencanaan. Pada saat proses tersebut diharapkan masyarakat benar benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, mana pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat secara seksama terutama untuk mendorong peningkatan perekonomian desa.

Tidak hanya sumbangan fikiran, masyarakat desa juga memiliki partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga, maksudnya disini adalah masyarakat ikut dlibatkan dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu, sebagaimana diketahui bahwa setiap kegiatan pembangunan desa pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk swakelola desa, yang memiliki beberapa prinsip berdasarkan

Keputusan Kepala Lembaga Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah No. 22 Tahun 2015 yaitu efisien, efektif, transparan, pemberdayaan masyarakat, gotong royong dan akuntabel.

Salah satu prinsipnya yaitu pemberdayaan masyarakat dan gotong royong yang artinya masyarakat dilibatkan dalam semua rangkaian kegiatan begitu juga halnya dalam kegiatan pelaksanaan. Terdapat berbagai klasifikasi masyarakat di setiap daerah salah satunya masyarakat yang dikatakan tergolong kepada keluarga prasejahtera yang tentunya membutuhkan sumber pendapatan untuk keberlangsungan hidupnya. Dengan adanya kegiatan pembangunan desa yang tentunya kegiatan yang dilakukan yaitu pembangunan berbagai sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang tentunya membutuhkan pekerja untuk melaksanakan pembangunan tersebut.

Pada kondisi tersebut dilibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa, pemerintahan desa tidak perlu lagi memikirkan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pembangunan desa, karena terdapat masyarakat yang memberikan sumbangan tenaga yang berperan sebagai pekerja kegiatan pembangunan tersebut. Sehingga partisipasi masyarakat akan tinggi pada saat dilakukan pelaksanaan pembangunan desa.

Selain sumbangan pikiran dan sumbangan tenaga, terdapat juga sumbangan material dan sumbangan uang namun persentase partisipasi masyarakat tergolong rendah, hal itu sangat wajar karena dalam kegiatan pembangunan desa pada dasarnya dimusyawarahkan dalam musrembangdesa telah memiliki anggaran yang diperoleh dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang selanjutnya akan diuraikan dalam APBDesa, oleh karena itu desa telah memiliki alokasi dana yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan desa sehingga hal tersebutlah yang pada akhirnya partisipasi masyarakat masih tergolong rendah pada sumbangan material dan sumbangan uang.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kekuatan atau peluang yang besar pada sumbangan pikiran dan sumbangan tenaga, yang mana kondisi ini menguntungkan pemerintah desa dalam meningkatkan kegiatan pembangunan yang masyarakatnya sangat partisipatif.

Sehingga strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki yaitu terdapatnya tenaga yang potensial yang akan ikut mendukung pelaksanaan pembangunan desa, selain itu aliran alokasi anggaran diterima oleh masing-masing daerah sampai kelapisan bawah yaitu desa menjadi suatu peluang yang sangat baik sehingga membantu terlaksananya pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan.

Hal tersebut terlihat dari kegiatan musrembangdes yang menjadi forum partisipasi masyarakat akan mempunyai pengaruh yang potensial bagi para perencana untuk menciptakan berbagai kebijakan dan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Perumusan keputusan pembangunan akan yang lebih akurat (terpercaya), sah ( valid ) secara hukum, dan sesuai dengan kenyataan (*reliable*).

Namun, sebelum itu, keaktifan masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan musrembangdes yang mana tingginya partisipasi dalam sumbangan pikiran menjadi hal yang harus dipertahankan sehingga kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat tepat sasaran, dan tidak menjadi acuh dengan kemajuan desa. selain itu, perlu rasanya dilakukan pelatihan atau sejenis seminar untuk membuka wawasan masyarakat di masing-masing daerah tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat pada akhirnya dapat berfungsi sebagai agen perubah struktur pembangunan ekonomi dengan mengutamakan kepentingan kompromi masyarakat banyak (*grass root*). Atau dengan kata lain partisipasi masyarakat akan membawa pengaruh potensial bagi para perencana pembangunan untuk memicu perubahan sosial masyarakat dan sebaliknya. Partisipasi dapat berperan untuk menciptakan perencanaan pembangunan yang *comprehensive*. Semakin banyak macam *interest* di bidang partisipasi

yang disajikan, semakin banyak inovasi yang akan diajukan. Semakin deras arus desentralisasi, semakin banyak inovasi yang dapat diangkat serta.

Menanamkan pemahaman bahwa partisipasi adalah suatu proses keikutsertaan masyarakat dalam sebuah program pembangunan sehingga masyarakat bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Sebagai proses partisipasi didahului oleh adanya tukar pendapat, perumusan pendapat, analisis, perencanaan tindak, monitoring dan pelaksanaan evaluasi. Produk partisipatori secara garis besar akan mencakup pembuatan keputusan pembangunan, alokasi sumberdaya dan perumusan kebijakan. Manfaat partisipasi adalah untuk membantu mengimplementasikan kebijakan desentralisasi yang merupakan perluasan demokratisasi dimasa depan, dimana demokrasi berkembang di hampir seluruh negara di dunia.

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Uang terhadap Pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan mutlak diperlukan, tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik adalah masyarakat merasa “tidak memiliki” dan “acuh tak acuh” terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan.

Astuti (2011) menjelaskan salah satu pendorong agar terlaksana pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan desa maka diperlukan partisipasi masyarakat dalam bentuk uang ini tentunya akan mendukung pelaksanaan program pembangunan desa. Dimana bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang didukung berupa uang merupakan suatu upaya yang sangat nyata, maka untuk itu pemerintah desa harus bijak dalam mempergunakan anggaran-anggaran bantuan dana pembangunan desa dari masyarakat dengan demikian pembangunan akan berjalan lancar.

Begitu juga halnya di desa-desa yang ada di kabupaten Indragiri Hulu yang merupakan salah satu penerima bantuan dana desa dari pemerintah pusat. Tujuan dari adanya dana desa agar desa tersebut bisa menjadi desa yang maju dan tidak menjadi desa tertinggal. Selain itu diperlukan juga partisipasi dari masyarakat setempat seperti menyisihkan sebagian uang untuk disumbangkan dalam pembangunan desa mereka.

Berdasarkan hasil analisis skala likert diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan uang “**cukup setuju**” yaitu dengan nilai sebesar 40.6 % dengan kata lain partisipasi masyarakat dalam sumbangan uang cukup berpengaruh dalam pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu karna dengan adanya bantuan sumbangan uang dari masyarakat maka pembangunan desa akan terlaksana dan berjalan dengan lancar.

Hal ini menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat masih perlu diperbaiki, sehingga pemerintah bisa membuat strategi yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Material atau Barang-Barang terhadap Pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu**

Dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam penyelenggaraan pembangunan, tetapi yang tidak kalah penting adalah sumbangan dalam bentuk bantuan keuangan tetapi ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk bantuan material seperti batu, pasir, kayu balok, kayu papan. Hal ini didasari karena adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan didesanya.

Bantuan material biasanya dilakukan secara langsung dimana bantuan material tersebut diperuntukan untuk pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan masjid, jalan, jembatan dan sarana-sarana umum lainnya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Astuti (2011) dimana salah satu bentuk partisipasi

masyarakat dalam pembangunan desa juga didorong dari partisipasi sumbangan material. Hal tersebut juga dapat membantu terlaksananya pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Sejalan dengan model persamaan partisipasi masyarakat yaitu *Enabale to-are provided with the oportunity for participation* dimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagian besar difasilitasi oleh kelompok atau organisasi yang nantinya akan menunjang program pembanguana desa.

Berdasarkan hasil dari analisis skala likert bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk material “**cukup setuju**” dengan nilai 46.6% dengan kata lain partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan material cukup berpengaruh terhadap pembangunan desa karena masyarakat cukup aktif dalam sumbangan material. Maka jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat berperan penting. Dengan demikian pembangunan akan berhasil apabila melibatkan semua golongan dan lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Pikiran terhadap Pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu**

Partisipasi masyarakat dengan pemikiran merupakan jenis partisipasi yang diberikan masyarakat dengan bentuk memberikan pendapat yang konstruktif, gagasan, usulan dan kritikan dalam pembangunan desa. Hal ini juga didorong dengan latar belakang masyarakat yang memiliki pendidikan yang sederajat atau lebih tinggi. Dimana dalam mewujudkan pembangunan suatu daerah, maka salah satu pendorongnya adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang terlihat dari tingkat pendidikan (Isyandi, 2004), dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan seseorang untuk bisa merubah desa mereka menjadi desa berkembang dan menjadi desa maju. Sehingga terjadilah campur tangan pemerintah dalam mewujudkannya yaitu pemebrian bantuan dana desa guna untuk kemajuan desa mereka.

Menurut Astuti (2011) menjelaskan bahwa salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pembanguana desa yaitu sumbangan pemikiran dimana masyarakat dapat menyampaikan ide serta kiritikan dalam rencana pelaksanaan pembangunan desa. Dimana aparat desa menyediakan tempat untuk masyarakat menyampaikan aspirasi mereka dalam sebuah rapat yang diadakan oleh pengurus desa setiap sebulan 2 kali untuk mengevaluasi setiap pelaksanaan pembangunan desa. Dalam rapat tersebut pengurus membolehkan siapapun warga yang ingin memberikan partisipasi pemikirannya. Warga juga dapat mengevaluasi mengenai pembangunan desa selama satu bulan dan dapat memberikan masukan atau usulan mengenai agenda yang harus dijalankan berikutnya untuk terlaksananya sebuah pembangunan didesa.

Berdasarkan hasil analisis skala likert diketahui partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan pemikiran “**Sangat Setuju**” dengan nilai sebesar 88.13% atau dengan kata lain partisipasi masyarakat dalam sumbangan pemikiran sangat berpengaruh. Berdasarkan informasi dari salah seorang informan saat memiliki waktu luang warga sering duduk-duduk ngobrol santai bisa memunculkan gagasan untuk pembangunan desa. Seperti misalnya salah seorang warga memiliki pemikiran mengusulkan bagaimana disetiap rt memiliki jalan semenisasi sehingga tidak ada jalan yang becek ketika hujan dan tidak perlu memanggil tukang bagunan dari luar tapi mengajak warga setempat untuk ikut bergotongroyong dalam pembangunan jalan semenisasi sehingga bisa mengahemat dana untuk tidak membayar tukang bagunan.

Dari contoh tersebut maka dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan pemikiran sangat berpengaruh dalam pembangunan desa. Dari sini juga aparat desa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh warga dengan adanya program pembangunan desa. sehingga dapat dilihat bagaimana juga kaeatifan masyarakat dalam ikut serta memberikan masukan, ide, dan kritikan dalam pembangunan di desa.

## **Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Tenaga terhadap Pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu**

Selain partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga juga dapat diberikan dalam pembangunan desa. Menurut Astuti (2011) partisipasi sumbangan tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Dalam pembangunan desa partisipasi sumbangan tenaga merupakan partisipasi yang paling banyak diberikan oleh warga karena hampir seluruh warga dapat memberikan partisipasi tenaga.

Berdasarkan hasil analisis skala likert diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan tenaga termasuk dalam kategori “**Sangat Setuju**” dengan nilai yaitu 83.4% dengan kata lain partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan tenaga sangat berpengaruh dalam program pelaksanaan pembangunan desa.

Salah satu tokoh masyarakat juga mengatakan partisipasi tenaga diikuti dari kalangan tua hingga kalangan muda yang masih memiliki tenaga yang kuat. Tanpa dimintapun kadang warga menawarkan bantuan dengan sendirinya. Partisipasi tenaga yang diberikan warga dapat dilihat pada saat desa mengadakan pembangunan jalan semenisasi di beberapa rt dari situ antusiasme warga dalam membantu pembangunan jalan terlihat sangat kompak dan sangat bersemangat guna pembangunan agar terlaksana dengan baik dan lancar. Dari gambaran tersebut dapat dilihat bagaimana warga memberikan partisipasi tenaga untuk pembangunan desa. Dengan adanya kerelaan warga memberikan tenaga dan waktu luangnya untuk mendukung kegiatan dalam pembangunan desa dapat terjadi adanya pembangunan yang diinginkan warga desa. Karena oleh sebab itu sangat penting partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan tenaga terhadap pembangunan desa.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa di Kabupaten Indragiri Hulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi masyarakat pada desa tertinggal dan sangat tertinggal dalam melaksanakan pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu cukup setuju, dilihat dari hasil analisis skala likert dan hal tersebut juga didorong dari partisipasi yang diberikan oleh masyarakat hal itu juga sejalan dengan yang jelaskan oleh Astuti dimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat terlaksananya program pembangunan didesa.
2. Sumbangan fikiran merupakan faktor yang sangat besar mempengaruhi partisipasi masyarakat pada desa tertinggal dan sangat tertinggal dalam melaksanakan pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu, hal tersebut karena dalam memberikan sumbangan fikiran masyarakat berpartisipasi sangat tinggi terutama dalam kegiatan perencanaan pembangunan. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa masyarakat sangat aktif terkait dengan pembangunan desa terutama keterlibatan memberikan sumbangan dalam kegiatan musrembangdesa.

### **5. SARAN**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka dapat diuraikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melihat bentuk tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa di kabupaten Indragiri Hulu tergolong cukup setuju, maka perlu adanya upaya-upaya oleh pemerintah untuk merangsang

- masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Sebagai salah satu contoh yang perlu ditempuh adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih cara bagaimana mereka mau berpartisipasi dalam pemabangunan. Disamping itu pemerintah desa harus menyediakan fasilitas seperti pelatihan guna sumberdaya manusia yang ada di desa bisa digunakan sebaik mungkin agar terciptanya desa yang berkembang atau maju dilihat dari pemabangunan desa.
2. Melihat bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam memberikan sumbangan pikiran, sehingga hal ini menjadi suatu kekuatan yang sangat baik dimiliki oleh masing-masing daerah, sehingga pemerintah daerah atau pemerintah desa diharapkan dapat mendengar aspirasi masyarakat melalui sumbangan pemikiran masyarakat sehingga kegiatan pembangunan yang dilakukan didesa dapat dilakukan dengan baik dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Astuti, Siti, & Irene. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Beratha, I. N. (2002). *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Budiman, A. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Elfindri, Ekwarso, H., & Zamzami. (2019). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Depok: RajaGrafinda Persada.
- [6] Isbandi, R. A. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- [7] Isyandi, B. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global*. Pekanbaru:: Unri Press.
- nb. (2008). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Pius, K. J. (2013). An Assessment of Community Participation in the Sustainability of School Feeding Programme in Primary Schools: A Case of Embakasi, Kenya. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 3(9) , 584 - 594.
- [9] Ridwan , A. (2009). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- [10] Riyadi , & Bratakusumah, D. s. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- [12] Tjahya , S. (2000). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [13] Usman, S. (2008). *Pembangunan dan Peberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.